

## PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Dea Tiara Monalisa Butar-Butar<sup>1)</sup>, Nur Alisha Ainaya<sup>2)</sup>, Mariska Ramadana<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Internasional Batam

<sup>1</sup>email: [dea@uib.ac.id](mailto:dea@uib.ac.id) <sup>2</sup>email: [2142050.nur@uib.edu](mailto:2142050.nur@uib.edu) <sup>3</sup>email : [mariska@uib.ac.id](mailto:mariska@uib.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research seeks to analyze the role of audit quality in strengthening or weakening the impact of ESG disclosure on firm value (a case study of companies included in the ESG list on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2022 period). The disclosures of environmental, social, and governance aspects are regarded as independent variables. Audit quality plays the role of a moderating variable. The dependent variable in this study is firm value. Agency theory and signaling theory underpin this research. The secondary data used in this study comes from the IDX, covering the years 2020 to 2022. The sample selection in this study was carried out through a targeted sampling approach, resulting in 102 observations. A moderated regression technique was applied to assess the hypotheses. The findings suggest that transparency in environmental, social, and governance aspects does substantially impact corporate value. Furthermore, audit quality as a moderating factor meaningfully affects the corporate valuation.*

**Keywords:** Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure, Audit Quality, Firm Value

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis peran kualitas audit dalam memperkuat atau memperlemah dampak pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang masuk dalam daftar ESG di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022). Pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai variabel independen, kualitas audit berperan sebagai variabel moderasi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Teori keagenan dan teori sinyal mendukung penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari BEI, mencakup tahun 2020 hingga 2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan targeted sampling, sehingga menghasilkan 102 observasi. Teknik regresi moderasi digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara substansial mempengaruhi nilai perusahaan. Lebih lanjut, kualitas audit sebagai faktor moderasi tidak secara signifikan mempengaruhi hubungan dengan nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi manajemen perusahaan dalam melakukan pengungkapan ESG yang semakin baik, serta dapat memberikan dampak sosial yang luas, terutama kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan

\*Corresponding author. E-mail: [dea@uib.ac.id](mailto:dea@uib.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Menguatnya perhatian terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG) mencerminkan kesadaran yang semakin mendalam tentang keterkaitan antara aktivitas bisnis dan keberlanjutan planet serta kesejahteraan manusia. Investor kini memahami bahwa perusahaan yang mengabaikan isu-isu ESG berpotensi menghadapi risiko operasional, reputasi, dan regulasi yang signifikan di masa waktu mendatang. Sebaliknya, perusahaan yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG ke dalam strategi bisnisnya memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan nilai jangka panjang, menarik investasi, dan membangun hubungan yang kuat dengan seluruh pemangku kepentingan (Itan et al., 2024; Ramadana et al., 2023).

Gelombang pergeseran paradigma investasi global ini juga merambah Indonesia, di mana isu ESG semakin mendapatkan tempat di panggung bisnis dan investasi. Tekanan dari berbagai pihak – mulai dari investor institusional yang memiliki mandat keberlanjutan, regulator yang memperketat aturan terkait pengungkapan non-keuangan, hingga masyarakat sipil yang semakin vokal menyuarakan isu lingkungan dan sosial – mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk lebih serius dalam mengelola dan melaporkan kinerja ESG mereka. Perusahaan tidak bisa lagi menganggap ESG sebagai isu sederhana, melainkan sebagai elemen penting dalam strategi bisnis berkelanjutan (Nugroho & Soeratin, 2024).

Bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia, pengungkapan ESG yang komprehensif dan transparan bukan lagi sekadar pemenuhan kewajiban regulasi (*compliance*). Lebih dari itu, pengungkapan ESG kini menjadi sebuah value proposition yang kuat. Perusahaan yang dapat membuktikan komitmen kuat terhadap praktik bisnis berwawasan lingkungan, berkeadilan sosial, serta dikelola dengan baik, berpeluang meningkatkan daya saingnya di pasar. Pengungkapan ESG yang baik dapat membangun reputasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab, menarik minat investor yang berorientasi pada keberlanjutan

(*impact investors*), serta memperkuat kepercayaan dari pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis. Ini adalah tentang menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang melalui integrasi ESG (Romli & Abdurohim, 2024). Secara teoretis, terdapat hubungan positif yang kuat antara pengungkapan ESG yang baik dan peningkatan nilai perusahaan. Argumen ini berakar pada premis bahwa pengungkapan ESG adalah Indikator yang mencerminkan efektivitas manajemen risiko serta tata kelola perusahaan secara menyeluruh. Perusahaan yang secara aktif mengenali, menangani, dan melaporkan risiko-risiko ESG—seperti perubahan iklim, pelanggaran HAM, atau korupsi—mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan serta praktik tata kelola yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki pandangan jauh ke depan dan mampu mengantisipasi potensi masalah yang dapat mengganggu operasional dan reputasinya (Hadi & Kaban, 2024; Jati & Sofie, 2024).

Mekanisme bagaimana pengungkapan ESG yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan melibatkan beberapa faktor kunci. Pertama, perusahaan yang mengelola risiko ESG dengan baik cenderung memiliki kinerja operasional yang lebih efisien dan stabil, karena mereka mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, dan meminimalkan risiko gangguan operasional. Kedua, investor kini semakin memperhitungkan aspek ESG dalam menentukan investasi mereka. Oleh karena itu, perusahaan dengan kinerja ESG yang unggul cenderung memperoleh akses pendanaan yang lebih luas serta menekan biaya modal. Ketiga, perusahaan yang bersikap transparan dan bertanggung jawab dalam melaporkan kinerja ESG-nya dapat membangun kepercayaan dengan investor serta pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya mampu menekan risiko reputasi sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, investor bersedia memberikan premi (harga saham yang lebih tinggi) untuk perusahaan yang menunjukkan komitmen kuat terhadap keberlanjutan jangka Panjang (Pertiwi et al., 2024; Rahelliamelinda & Handoko, 2024).

Meskipun landasan teoretis yang menghubungkan pengungkapan ESG dengan peningkatan nilai perusahaan tampak meyakinkan, bukti empiris yang ada sejauh ini belum sepenuhnya konsisten. Sejumlah penelitian memang berhasil menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan: Perusahaan dengan skor ESG yang tinggi umumnya menunjukkan performa pasar yang lebih unggul. Namun, di lain pihak, beberapa penelitian justru mengidentifikasi adanya hubungan yang lemah, tidak signifikan, atau bahkan berlawanan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Hasil yang beragam ini memunculkan pertanyaan besar tentang efektivitas ESG dalam meningkatkan nilai perusahaan secara universal (Cahyani & Maryanti, 2024; Qodary & Tambun, 2021).

Ambiguitas temuan empiris ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara pelaporan ESG dengan valuasi perusahaan tidak bersifat sederhana maupun linear. Terdapat variabel-variabel lain, atau faktor-faktor moderasi, yang turut berperan dan memengaruhi kekuatan serta arah hubungan tersebut. Faktor-faktor ini bisa bersifat internal perusahaan (misalnya, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, industri) maupun eksternal (misalnya, regulasi, tekanan pasar, budaya investasi). Memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor moderasi ini menjadi krusial untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana dan dalam kondisi apa pengungkapan ESG benar-benar dapat memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Inilah yang menjadi celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut (Arofah & Khomsiyah, 2023).

Di tengah keragaman hasil empiris dan kompleksitas hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan, kualitas audit muncul sebagai salah satu faktor moderasi yang sangat potensial. Kualitas audit merujuk pada sejauh mana audit yang dilakukan atas laporan keuangan dan non-keuangan (termasuk informasi ESG) perusahaan mampu mendeteksi dan melaporkan adanya salah saji material, serta memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan informasi tersebut. Audit yang berkualitas tinggi diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas dan verifiability dari

informasi ESG yang diungkapkan. Ini menjadi sangat penting karena informasi ESG sering kali bersifat kualitatif dan sulit diverifikasi secara independent (Aptasari et al., 2024; Paramitha & Devi, 2024; Wulandari & Istiqomah, 2024). Dengan meningkatkan kredibilitas informasi ESG, audit berkualitas tinggi mampu mengurangi kesenjangan informasi antara perusahaan dan investor. Kesenjangan ini muncul ketika perusahaan memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai kinerja ESG-nya dibandingkan dengan yang diketahui oleh investor. Kondisi ini dapat menghambat investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat, karena mereka tidak yakin apakah informasi ESG yang diungkapkan perusahaan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Audit yang independen dan berkualitas dapat menjembatani kesenjangan informasi ini, memberikan keyakinan kepada investor bahwa informasi ESG yang mereka gunakan dapat diandalkan. Dengan demikian, investor akan lebih percaya diri dalam mengintegrasikan informasi ESG ke dalam analisis investasi mereka, yang pada akhirnya dapat memengaruhi valuasi perusahaan. Jadi, audit berperan sebagai mekanisme assurance yang penting dalam ekosistem pelaporan ESG (Fadhali & Purwanto, 2024).

Dalam ekosistem pelaporan ESG yang semakin kompleks, auditor memegang peranan sentral sebagai kredibilitas informasi. Auditor, dengan independensinya dan keahlian profesionalnya, bertugas memverifikasi tidak hanya laporan keuangan, tetapi juga laporan keberlanjutan yang berisi informasi ESG. Mereka melakukan pengujian, evaluasi, dan memberikan opini atas kewajaran penyajian informasi ESG. Apakah telah selaras dengan standar pelaporan yang ditetapkan (seperti GRI, SASB, atau TCFD), serta apakah informasi tersebut didukung oleh bukti-bukti yang memadai. Peran ini semakin krusial mengingat informasi ESG sering kali melibatkan penilaian subjektif dan estimasi (Meini et al., 2024).

Audit yang berkualitas tinggi atas informasi ESG bukan hanya sekadar memenuhi tuntutan regulasi. Lebih dari itu, audit ini merupakan instrumen penting untuk membangun kepercayaan pasar (*market confidence*) terhadap komitmen perusahaan dalam

menjalankan prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan memberikan jaminan (*assurance*) atas keandalan informasi ESG, auditor membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi dengan lebih tepat risiko serta peluang yang berhubungan dengan aspek-aspek ESG. Hal ini, pada gilirannya, dapat mendorong alokasi modal yang lebih efisien ke perusahaan-perusahaan yang benar-benar berkinerja baik dalam aspek ESG, serta memperkuat akuntabilitas perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dan sosialnya. Jadi peran assurance dari auditor memiliki implikasi yang luas terhadap terciptanya pasar modal yang lebih berkelanjutan (Sanyoto & Mulyani, 2024; Wati et al., 2024).

Di Indonesia, lanskap regulasi terkait pengungkapan dan jaminan (*assurance*) atas informasi ESG mengalami perkembangan yang dinamis. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berperan sebagai pengawas pasar modal, sementara Bursa Efek Indonesia (BEI) bertindak sebagai penyelenggara pasar modal, secara aktif mengeluarkan berbagai pedoman dan peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan ESG perusahaan-perusahaan tercatat. Regulasi ini mencakup, antara lain, kewajiban untuk menyusun laporan keberlanjutan, penggunaan standar pelaporan ESG tertentu, dan anjuran untuk melakukan assurance atas laporan keberlanjutan. Perkembangan regulasi ini mencerminkan komitmen pemerintah dan otoritas terkait untuk mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan di Indonesia (Suharto et al., 2024).

Perkembangan regulasi ESG di Indonesia, yang semakin menekankan pentingnya transparansi dan kredibilitas informasi non-keuangan, membuka peluang signifikan bagi profesi audit. Auditor memiliki keahlian dan kompetensi yang relevan untuk melakukan verifikasi dan memberikan jaminan atas informasi ESG yang diungkapkan perusahaan. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang diwajibkan atau dianjurkan untuk melakukan assurance atas laporan keberlanjutannya, permintaan akan jasa audit ESG diperkirakan akan meningkat. Ini adalah kesempatan bagi profesi audit untuk memperluas perannya. Tidak hanya terbatas pada audit laporan finansial, tetapi turut

meliputi pemeriksaan data non-finansial yang semakin krusial bagi investor serta pemangku kepentingan lainnya. Profesi audit dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas dan keandalan informasi ESG di pasar modal Indonesia (Ahmed & Khalaf, 2025; Wu et al., 2022).

Meskipun profesi audit memiliki peluang besar untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaporan ESG di Indonesia, sejalan dengan perkembangan regulasi yang ada, penelitian yang secara khusus menguji peran kualitas audit dalam menengahi keterkaitan antara pelaporan ESG dan valuasi perusahaan masih sangat terbatas, terutama dalam konteks Indonesia. Kebanyakan penelitian yang tersedia berfokus pada wilayah dengan perekonomian maju serta pasar keuangan yang lebih stabil. Padahal, Indonesia memiliki karakteristik yang unik dan berbeda, yang membuat generalisasi hasil penelitian dari negara lain menjadi kurang tepat (Angelique et al., 2024).

Karakteristik unik Indonesia, seperti struktur kepemilikan perusahaan yang cenderung terkonsentrasi pada sebagian pemegang saham pengendali, tingkat penegakan hukum yang bervariasi antar wilayah, serta budaya bisnis yang menjunjung tinggi hubungan personal, dapat secara signifikan memengaruhi dinamika hubungan antara pengungkapan ESG, kualitas audit, dan nilai perusahaan. Misalnya, konsentrasi kepemilikan dapat memengaruhi sejauh mana perusahaan termotivasi untuk mengungkapkan informasi ESG secara sukarela, dan bagaimana investor merespons pengungkapan tersebut. Tingkat penegakan hukum yang berbeda-beda juga dapat memengaruhi efektivitas regulasi ESG dan peran auditor dalam memastikan kepatuhan (Azmiyah & Subardjo, 2024; Yu & Xiao, 2022). Oleh karena itu, penelitian yang secara khusus menguji hubungan ini dalam konteks Indonesia sangat diperlukan untuk memahami dinamika yang sebenarnya dan memberikan rekomendasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan di Indonesia. Ini menjadi justifikasi kuat untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan serta menganalisis

peran moderasi kualitas audit dalam hubungan tersebut pada perusahaan yang terdaftar dalam ESG di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Urgensi studi ini didasari oleh peningkatan diskursus dan relevansi ESG di kalangan investor dan pemangku kepentingan sebagai determinan dalam pengambilan keputusan investasi dan valuasi perusahaan, yang mana menekankan pentingnya kredibilitas dan reliabilitas informasi ESG.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Teori Agensi dan Teori Sinyal

Teori agensi menggambarkan keterkaitan antara pemilik saham dan pihak manajerial dalam suatu perusahaan, di mana potensi konflik kepentingan dan asimetri informasi dapat muncul (Jensen & Meckling, 1976; Vitolla et al., 2020). Dalam konteks ini, audit berkualitas tinggi berperan sebagai mekanisme pengendalian eksternal untuk mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan kredibilitas dan transparansi informasi perusahaan, termasuk informasi ESG.

Teori sinyal menurut Connelly et al. (2011) menjelaskan bagaimana entitas bisnis (pemberi sinyal) mengomunikasikan informasi kinerja ESG yang baik kepada investor dan pemangku kepentingan (*receiver*) untuk mengurangi asimetri informasi. Pengungkapan ESG yang kredibel dan diaudit secara independen berfungsi sebagai sinyal yang *costly to fake*, membedakan perusahaan yang benar-benar berkinerja ESG baik dari yang hanya berpurapura.

### Nilai Perusahaan

Valuasi perusahaan menggambarkan bagaimana investor menilai kinerja serta prospek bisnis perusahaan untuk jangka panjang (Suwardika & Mustanda, 2017). Nilai ini lebih berorientasi pada nilai pasar daripada nilai buku, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meliputi tingkat profitabilitas, komposisi modal, skala perusahaan, aspek likuiditas, dan keputusan investasi, serta faktor non-keuangan seperti kinerja ESG. Dalam studi ini, valuasi perusahaan dinilai melalui rasio Tobin's Q, di mana Tobin's Q dirumuskan sebagai total nilai pasar ekuitas yang ditambahkan dengan nilai buku keseluruhan aset, dikurangi nilai buku

ekuitas, lalu dibagi dengan nilai buku total aset. (Butar-butar & Chang, 2023).

### Pengungkapan ESG

Pengungkapan ESG menurut Wangi & Aziz (2024) adalah pelaporan informasi non-keuangan mengenai performa perusahaan dalam bidang lingkungan, sosial, serta tata kelola. Pengungkapan ini dapat bersifat wajib atau sukarela, dan didorong oleh tuntutan pemangku kepentingan, upaya peningkatan transparansi, pengelolaan risiko, peningkatan kinerja keuangan, dan pemenuhan regulasi. Pengukuran pengungkapan ESG sering kali menggunakan indeks yang menilai kelengkapan dan kualitas informasi yang diungkapkan. Dalam penelitian ini, ESG diukur berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI) (Susanto & Veronica, 2022).

### Kualitas Audit

Kualitas audit adalah konsep multidimensional yang mencerminkan kemampuan audit dalam mengidentifikasi serta mengungkap kesalahan penyajian material, memberikan keyakinan yang memadai, mematuhi standar profesional, serta menjaga independensi dan objektivitas (Muslim et al., 2020). Pengukuran kualitas audit pada penelitian adalah KAP Big 4, yang dimana KAP Big 4 dianggap lebih kompeten dalam menyusun laporan berkualitas tinggi dibandingkan dengan KAP non-Big 4 (Butar-Butar & Stefy, 2023), dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu 1 dan 0, diberi nilai 1 jika termasuk KAP Big 4, dan 0 jika tidak.

### Pengembangan Hipotesis

Sehubungan dengan pembahasan yang sebelumnya dipaparkan, oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengungkapan ESG berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan terbukti

H1a: *Environmental disclosure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H1b: *Environmental disclosure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H1c: *Governance disclosure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H2: Kualitas audit memoderasi pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan

H2a: Kualitas audit memoderasi *Environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan

H2b: Kualitas audit memoderasi *Social disclosure* terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan

H2c: Kualitas audit memoderasi *Governance disclosure* terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan

### 3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan ESG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk periode 2020-2022. Pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan tahunan serta laporan keberlanjutan. Penelitian ini berfokus pada populasi perusahaan yang ESGnya dinilai oleh *Morningstar Sustainalytics*, serta memiliki laporan yang lengkap selama periode 2020-2022, sehingga sampel yang terpilih adalah 34 perusahaan dengan total data observasi 102 data. Adapun sampel yang dipilih ini melalui teknik *purposive sampling*. Proses analisis data mencakup analisis deskriptif dan uji model. Selain itu, dilakukan uji signifikansi regresi, yang meliputi koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F, dan uji t. Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) juga diterapkan. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan software Eviews 10.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
FV	102	0.0000232	69.799	2.7271	9.932
ED	102	0.0000000	0.9688	0.2969	0.2511
SD	102	0.038460	1.0000	0.4206	0.19978
GD	102	0.0000000	1.0000	0.3051	0.4465
AQ	102	0.0000000	1.0000	0.7843	0.4133
ED*AQ	102	0.0000000	0.9063	0.2788	0.2671

SD*AQ	102	0.000000	0.9714	0.3306	0.1932
GD*AQ	102	0.000000	1.0000	0.2363	0.4111

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, maka dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan pada penilitian terdiri dari 102 sampel untuk setiap variabel yang diteliti. Nilai rata-rata (mean) dari nilai perusahaan (FV) yang diproksikan dengan Tobin's Q pada periode 2020-2022 adalah sebesar 2.7271 dengan standar deviasi 9.932. Nilai persuaan maksimum pada penelitian ini adalah 69.799 yang mengindikasikan bahwa saham tersebut memiliki valuasi yang tinggi.

#### Uji Model

Tabel 2. Hasil Pemilihan model Regresi

Uji Pemilihan Model	
	Uji Chow
Prob	0.0000
Keputusan	Tolak H0
Model Terpilih	FEM
Kesimpulan	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)

Bersumber dari Tabel 2 di atas, maka model terbaik yang terpilih ialah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

Variabel Dependen	Uji F	Sig
Nilai Perusahaan	Prob (F-stat)	0.0000

Mengacu pada Tabel 3, nilai probabilitas menunjukkan nilai di bawah  $0.0000 < 0.05$ . Hal ini berarti bahwa ESG berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

#### Uji T

Selanjutnya dilakukan uji t untuk melihat signifikansi variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu ESG terhadap nilai perusahaan. Ketika kualitas audit dijadikan moderasi.

Tabel 4. Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	Prob	Simpulan
C	7.9469	0.0055	
ES	22.5207	0.0014	Signifikan +
SS	1.12361	0.8954	Tidak Signifikan
GS	4.3259	0.2565	Tidak Signifikan

ESGS	-52.517	0.0418	Signifikan -
Sumber: Data diolah (2025)			

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $FV = 7,9469 + 22,5207ES + 1,12361SS + 4,3259GS - 52,517ESGS + e$ . Konstanta sebesar 7,9469 menunjukkan nilai FV ketika semua variabel independen bernilai 0 (nol). Koefisien regresi untuk *Environmental Disclosure* (ES) adalah 22,5207, *Social Disclosure* (SS) adalah 1,12361, *Governance Disclosure* (GS) adalah -4,3259, dan ESGS adalah -52,517. Nilai signifikansi *Environmental Disclosure* adalah 0,0014, *Social Disclosure* adalah 0,8954, *Governance Disclosure* adalah 0,2565, dan ESGS adalah 0,0418. Hal ini menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* dan ESGS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 dan H1b diterima sedangkan untuk H1a dan H1c ditolak. Dengan diterimanya H1 ini, maka penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sadiq et al. (2020), dimana menunjukkan bahwa ESG disclosure berpengaruh negatif signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan dinilai hanya mencoba untuk menjustifikasi tingkat biaya ESG yang tinggi. Selanjutnya, H1a yang diterima menunjukkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Deswanto & Siregar (2018), dimana *environmental disclosure* memiliki pengaruh signifikan dengan arah yang positif. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan perusahaan dalam mengungkapkan keunggulan dan pencapaian lingkungan mereka. Demikian juga dengan H1b dan H1c yang tidak terdukung, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *social disclosure* dan *governance disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Margana & Wiagustini, 2024). Hal ini mungkin terjadi disebabkan oleh implementasi tata kelola yang masih belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik oleh perusahaan, sehingga investor memandang bahwa faktor ini bukan faktor signifikan yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai *r-squared* sebesar 0.6922 mengindikasikan bahwa variabel independen (ES, SS, GS, dan ESGS) mampu menjelaskan 69,22% variasi dalam FV, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Tabel 5. Hasil Uji T Moderasi

Variabel	Koefisien	Prob	Simpulan
C	5.1988	0.5670	
ES	0.6237	0.9708	Tidak Signifikan
SS	-4.0442	0.8674	Tidak Signifikan
GS	0.9339	0.9327	Tidak Signifikan
ESGS	1.2471	0.9822	Tidak Signifikan
AQ	3.0576	0.7913	Tidak Signifikan
ES*AQ	27.1175	0.1535	Tidak Signifikan
SS*AQ	8.2379	0.7529	Tidak Signifikan
GS*AQ	5.3491	0.6545	Tidak Signifikan
ESGS*AQ	-70.459	0.2685	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan variabel moderasi kualitas audit, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $FV = 5,1988 + 0,6237ES - 4,0442SS + 0,9339GS + 1,2471ESGS + 3,0576AQ + 27,117ES*AQ + 8,2379SS*AQ + 5,3491GS*AQ - 70,459ESGS*AQ + e$ . Konstanta sebesar 5,1988 menunjukkan nilai FV ketika semua variabel independen (termasuk interaksinya dengan variabel moderasi) bernilai nol. Koefisien regresi untuk interaksi *Environmental Disclosure* dan Kualitas Audit (X1AZ) adalah 8,134, untuk interaksi *Social Disclosure* dan Kualitas Audit (X1BZ) adalah -1,489, dan untuk interaksi *Governance Disclosure* dan Kualitas Audit (X1CZ) adalah -3,419. Nilai Prob untuk semua variabel independen dengan adanya penambahan variabel moderasi di atas 0,05, dimana hal ini menunjukkan bahwa seluruhnya tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa H2, H2a, H2b, dan H2c tidak didukung pada penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vaihekoski & Yahya (2025) namun selaras dengan penelitian

(Handajani & Murhadi, 2025), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan dan tidak dapat berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan ESG dan nilai perusahaan.

Ketika dimoderasi oleh kualitas audit, ketiga variabel yakni ES, SS, dan GS tersebut tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dalam konteks penelitian ini, pengungkapan ESG, baik secara langsung maupun melalui interaksinya dengan kualitas audit, tidak terbukti mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji peran kualitas audit dalam memoderasi pengaruh pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hasil analisis data menunjukkan bahwa, variabel kualitas audit tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderasi dikarenakan hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, untuk variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan jika setiap pilar ESG diuji masing-masing secara langsung terhadap nilai perusahaan, pilar ESG yang berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *social disclosure*, sementara pilar *environmental* dan *governance disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel penelitian terbatas pada perusahaan ESG yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022, yang mungkin membatasi generalisasi hasil. Kedua, periode penelitian yang relatif singkat (3 tahun) mungkin tidak cukup untuk menangkap dinamika jangka panjang dari hubungan yang diteliti. Ketiga, penggunaan model pengukuran variabel tertentu mungkin berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga perbandingan langsung

dengan temuan sebelumnya perlu dilakukan dengan hati-hati.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel *intervening* untuk mengeksplorasi mekanisme yang lebih kompleks antara pengungkapan ESG, kualitas audit, dan nilai perusahaan. Hal ini dapat memberikan temuan baru dan memperkaya pemahaman tentang topik ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, O., & Khalaf, B. A. (2025). The impact of ESG on firm value: The moderating role of cash holdings. *Heliyon*, 11(2), e41868. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e41868>
- Angelique, P., Sitompul, G. O., Tagal, J., & Sinaga, G. (2024). *The Effect Of ESG Disclosure And Audit Quality On Company Value In The Basic Material Sector With Company Size As Moderator In 2021-2023*. 13(04), 865–879. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i04>
- Aptasari, F. W., Putu, N., Aryawati, A., & Falah, H. (2024). Identifikasi Greenwashing atau Greenwashing pada Perusahaan Retail di Indonesia: Evaluasi Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(2), 301–322.
- Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 125–133. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.208>
- Azmiyah, N., & Subardjo, A. (2024). Pengaruh ESG dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(11), 1–25. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>
- Butar-butar, D., & Chang, A. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Hubungan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 189–198. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i2.86>
- Butar-Butar, D. T. M., & Stefy. (2023). PENGARUH DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASIKAN DENGAN KUALITAS AUDIT. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 224–234. <https://doi.org/10.25170/jak.v17i2.4495>
- Cahyani, A. N., & Maryanti, E. (2024). Environmental, Social & Governance (ESG), Cash Holding dan Retention Ratio Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *UMSIDA Preprints Server*, 1–15.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). The associations between environmental disclosures

- with financial performance, environmental performance, and firm value. *Social Responsibility Journal*, 14(1), 180–193. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0005>
- Fadhal, A., & Purwanto, S. W. (2024). Pengaruh ESG Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan dengan Memoderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–15.
- Hadi, I., & Kaban, R. F. (2024). Analysis of the Influence of Profitability, Leverage and ESG Disclosure on the Value of Sharia Stock Companies Registered on the ESGL Index. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(3), 79. <https://doi.org/10.22441/indikator.v8i3.28122>
- Handajani, C. D. E., & Murhadi, W. R. (2025). The Role of ESG on Dividends and Firm Value: The Moderation Effect of Audit Quality. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 40(1), 148–164.
- Itan, I., Giovani, M., & Butar-Butar, D. T. M. (2024). Corporate Social Responsibility and Company Performance: The Role Of Board Characteristics. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 116. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3372>
- Jati, D. A. S., & Sofie, S. (2024). Pengaruh ESG Disclosure, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 365–374. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20671>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Margana, N. R. R., & Wiagustini, N. L. P. (2024). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) Disclosure terhadap Firm Value pada Perusahaan Terindeks IDX30. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(8), 1647–1656. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11584>
- Meini, Z., Setjaningsih, H. T., Akuntansi, P. P., & Jakarta, U. T. (2024). *THE IMPACT OF ESG ON FIRM VALUE: EMPIRICAL STUDY ON INDONESIA AND SINGAPORE COMPANIES*. 27(2), 128–146. <https://doi.org/10.34209/equ.v27i2.9183>
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i1.22474>
- Nugroho, A. F., & Soeratin, H. Z. (2024). *Mitigation Strategy And Opportunities For Corporate Business Sustainability Optimalisasi Kerangka ESG (Environment, Social, Governance) Sebagai Strategi Mitigasi Risiko Dan Peluang Keberlanjutan Bisnis Perusahaan*. 6(2), 220–227.
- Paramitha, I. A. P. C., & Devi, S. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Score dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 166–173. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.76346>
- Pertiwi, S. N., Muslim, A., & Widiastuti, M. C. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Esg Dan Corporate Governance Terhadap Financial Performance Dengan Digital Transformation Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq45. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1777–1796. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4245>
- Qodary, H. F., & Tambun, S. (2021). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Retention Ratio terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *JeremiL Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 159–172.
- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja Esg, Green Innovation, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(1), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.19191>
- Ramadana, M., Irawan, H., & Butar-butar, D. T. M. (2023). Moderasi Corporate Sosial Responsibility Dalam Penghindaran Pajak Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Studi Akutansi Dan Keuangan*, 6(2), 437–460.
- Romli, R., & Abdurohim, A. (2024). Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan. *COSTING: Journal of Economic, Business, and Accounting*, 7(6), 164–179.
- Sadiq, M., Singh, J., Raza, M., & Mohamad, S. (2020). The impact of environmental, social and governance index on firm value: Evidence from Malaysia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(5), 555–562. <https://doi.org/10.32479/ijep.10217>
- Sanyoto, T. F. R., & Mulyani, S. D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Non-Finansial Tahun 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 269–280. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20684>
- Suharto, A. B., Subiyantoro, E., Cahyaningsih, D. S., Zuhroh, D., & Sitinjak, N. D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Esg Dan Net Foreign Flow Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 495–506. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.389>
- Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 541–553. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. 6(3), 1248–1277.
- Vaihekoski, M., & Yahya, H. (2025). Environmental, Social, and Governance (ESG) and Firm Valuation: The Moderating Role of Audit Quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3).

- <https://doi.org/10.3390/jrfm18030148>
- Vitolla, F., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Board characteristics and integrated reporting quality: an agency theory perspective. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 1152–1163. <https://doi.org/10.1002/csr.1879>
- Wangi, G. T., & Aziz, A. (2024). Analisis Pengaruh ESG Disclosure, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks ESG Leaders. *Ikraith-Ekonomika*, 7(2), 221–230. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2.3351>
- Wati, M. M. C., Budiadnyani, N. P., Kusuma, P. S. A. J., & Kustina, K. T. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Praktik Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2), 306–320.
- Wu, S., Li, X., Du, X., & Li, Z. (2022). The Impact of ESG Performance on Firm Value: The Moderating Role of Ownership Structure. *Sustainability (Switzerland)*, 14(21), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su142114507>
- Wulandari, P., & Istiqomah, D. F. (2024). The Effect Of Environmental, Social, Governance (ESG) and Capital Structure on Firm Value: The Role of Firm Size as a Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 307–324. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i8.1516>
- Yu, X., & Xiao, K. (2022). Does ESG Performance Affect Firm Value? Evidence from a New ESG-Scoring Approach for Chinese Enterprises. *Sustainability (Switzerland)*, 14(24), 1–40. <https://doi.org/10.3390/su142416940>